

Ngastiti Pralina Geni: Sebuah Analogi dari Tradisi Ngemumu oleh Masyarakat Desa Adat Manggis Karangasem

Putu Dian Oktaviani¹, I Made Radiawan², I Gusti Bagus Priatmaka³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : dianoktaviani794@gmail.com

Abstrak

Keberagaman budaya dan tradisi di Indonesia tercermin dalam berbagai kebudayaan lokal yang berkembang di masyarakat. Bali terkenal dengan adat dan budayanya sangat menyatu dengan kehidupan adat istiadat dan keagamaan. Salah satunya Tradisi Ngemumu dilaksanakan di Desa Pakraman Manggis. Tradisi ini diadaptasi dari masyarakat Klungkung yang merupakan paicen Ida Dlem Klungkung karena pada saat itu desa Manggis terkena wabah penyakit Grubug Agung. Tradisi Ngemumu dalam Usabha Dalem Desa Manggis Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem adalah Nilai Bakti, Nilai Ketaatan dan Nilai Kerukunan. Tradisi ini menjadi ide pematik yang dipilih penulis untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang tradisi di Manggis Karangasem. Penciptaan karya busana ini untuk mengetahui bagaimana proses Tradisi Ngemumu dan mengetahui proses penciptaan karya tugas akhir ready to wear, ready to wear deluxe dan semi couture dalam kolaborasi dengan PT. Erika Peña Boutique. Proses penciptaan busana ini menggunakan sepuluh langkah penciptaan desain fashion FRANGIPANI yang di ambil dari disertasi : Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, tahun 2016 meliputi penggalan ide, riset, analisa elemen estetis, pengembangan desain, pembuatan sampel, singularitas produk, promosi, afirmasi branding, hingga bisnis fashion. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibidang fashion dengan teori analogi tradisi Ngemumu yang mengaplikasikan Kain Tenun ikat sebagai unsur dari ciri khas PT. Erika Peña Boutique tersebut ke dalam karya tugas akhir yang akan dibuat menjadi modern style. **Kata Kunci** : tradisi ngemumu, tenun ikat, modern style

Ngastiti Pralina Geni: An Analogy of Ngemumu Tradition by Society in Manggis, Karangasem

The diversity of cultures and traditions in Indonesia is reflected in the various local cultures that develop in society. Bali is famous for its customs and culture which are very integrated with traditional and religious life. One of them is the Ngemumu Tradition which is carried out in the Manggis Pakraman Village. This tradition was adapted from the Klungkung people who were Ida Dlem Klungkung's paicen because at that time the village of Manggis was hit by an outbreak of Grubug Agung. The Ngemumu tradition in Usabha Dalem Manggis Village, Manggis District, Karangasem Regency is the Value of Devotion, the Value of Obedience and the Value of Harmony. This tradition is the starting point that the author chose to introduce to the wider community about the tradition in Manggis Karangasem. The creation of this fashion work is to find out how the Ngemumu Tradition process is and to know the process of creating ready to wear, ready to wear deluxe and semi couture final projects in collaboration with PT. Erika Peña Boutique. The process of creating this dress uses ten steps to create a FRANGIPANI fashion design taken from a dissertation: Tjok Wife Ratna Cora Sudharsana, 2016 covering idea generation, research, analysis of aesthetic elements, design development, sample making, product singularity, promotion, branding affirmation, to fashion business. The results of this creation are expected to add to the literature, especially in the field of fashion with the analogy theory of the Ngemumu tradition which applies woven cloth as an element of the hallmark of PT. Erika Peña Boutique into her final project which will be made into a modern style.

Keywords : ngemumu tradition, ikat weaving, modern style

PENDAHULUAN

Karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* menggunakan ide pemantik Tradisi Ngemumu. Alasan memilih Tradisi Ngemumu sebagai ide pemantik yaitu memperkenalkan kepada masyarakat mengenai keunikan Tradisi Ngemumu ini yang dimana saat pelaksanaan tradisi ini seluruh masyarakat akan berkumpul dan membuat barisan sepanjang jalan pura desa puseh setempat sampai setra sambil membawa obor mumuan. Yang dilakukan sebagai wujud pembersihan bhuta kala pada desa. Uniknya Tradisi ini membuat penulis menjadikannya sebuah koleksi fashion yang berjudul Ngastiti Pralina Geni: Tradisi Ngemumu di Desa Adat Manggis Karangasem. dalam proses penciptaan karya penulis melakukan kolaborasi dengan mitra yaitu PT. Erika Peña Boutique. Kolaborasi yang dimaksud adalah dalam karya tugas akhir ada beberapa unsur dari ciri khas PT. Erika Peña Boutique itu sendiri, salah satunya adalah Kain Tenun Ikat. Penulis mengaplikasikan Kain Tenun ikat tersebut ke dalam karya tugas akhir yang akan dibuat menjadi *modern style*.

Studi atau *Project Independent* yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Program ini diperuntukan untuk mahasiswa yang ingin membekali diri dalam dunia industri dengan menguasai kompetensi yang sesuai. PT. Erika Peña Boutique adalah perusahaan yang telah didirikan oleh Erika Peña seorang perancang *resort wear* dan *jewelry* multi budaya asal Puerto Rico yang berbasis di Bali. Desainnya terinspirasi dari beragam budaya yang ia temukan saat travelling dan telah menarik perhatian seluruh fashionista di dunia. Melalui desainnya yang mengandung nilai budaya membuat PT. Erika Peña Boutique memiliki ciri khas tersendiri yang terinspirasi dari budaya tradisional Bali dan Lombok dan dikombinasikan dengan tren *modern*.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana Ngastiti Pralina Geni ini menggunakan metode desain dari Tjok Istri Ratna Cora, yaitu "FRANGIPANI", *The Secret*

Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas Bali yang mengolah ide menjadi karya busana dan terdiri dari 10 tahapan yang diantaranya adalah *Finding the brief idea based on balinese culture, Research and sourcing of art fashion, Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture, Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization, Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction, Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection, final, Promoting and making a unique art fashion, Affirmation branding, Navigating art fashion production by humanist capitalism method, Introducing the art fashion business.*

PROSES PERWUJUDAN

1. Ide Pemantik (*Design Brief*)

Tahapan yang mencari ide pemantik berdasarkan kebudayaan yang ada di nusantara. Ide pemantik pada karya ini adalah Tradisi Ngemumu yang merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat desa adat Manggis Karangasem.



Gambar 1: Tradisi Ngemumu

<https://lombafotoastra.satu-indonesia.com/>

Pelaksanaan Tradisi Ngemumu seperti gambar yang sudah dilampirkan diatas, dilaksanakan di Desa Pakraman Manggis, dalam Upakara Usabha Dalem dilaksanakan di Pura Dalem. Pelaksanaan tradisi Ngemumu dapat dijelaskan sebagai berikut: Mengumpulkan Obor Karma Desa Pakraman Manggis mempersiapkan obor yang akan di arak menuju Pura Dalem di masing-masing banjar pada pukul 17.00 wita, pada saat selesai mepekeling di Pura Prajapati berupa banten sodaan yang disuguhkan kepada

leluhur sehingga tercapainya keharmonisan alam

2. Research and Sourcing (riset dan sumber)

Dalam meneliti untuk memperkuat ide pemantik yang telah dipilih, Tradisi Ngemumu didapatkan pada pengalaman geologis penulis yang merupakan orang yang asli berasal dari Bali. Tradisi ini kemudian dikaji dan ditelusuri melalui berbagai pandangan, riset dan sumber-sumber terpercaya yang didapat. Dalam proses pencarian data konkrit dan akurat Tradisi Ngemumu penulis mencari sumber yang berasal dari jurnal dan *website* di internet. Setelah terkumpul, data-data yang didapatkan kemudian digabungkan untuk kemudian dibentuk menjadi *main mapping* yang menjadi acuan utama dalam menerapkan riset-riset lanjutan pada setiap hal penting dan rinci mengenai Tradisi Ngemumu

3. Analysing art fashion element taken from the richness of Balinese

Penulis kemudian melakukan analisis estetika yang didapatkan dari pembuatan *main mapping* untuk memperkuat riset dan sumbernya dalam menciptakan karya fesyen. Unsur estetika yang terbentuk adalah sebagai berikut:

a. Kukul

Kukul adalah kayu ketewel (nangka), kayu teges (jati), kayu camplung, dan kayu intaran gading (batang pohon pandan yang sudah tua). Hal ini disebabkan karena serat kayu nangka lebih padat dibandingkan dengan kayu yang lainnya, sehingga dapat menghasilkan suara yang lebih padat dan bagus. Kukul berbentuk bulat memanjang, di mana pada bagian tengah tubuhnya terdapat rongga suara yang berfungsi sebagai resonator. Biasanya kukul yang berukuran besar ditempatkan (digantung) di pos-pos siskamling, banjar-banjar atau pura-pura. Diterapkan melalui adanya detail bulat berongga pada setiap potongan bentuk desain dan juga bentuk memanjang tergantung divisualisasikan pada detail detail setiap desain.

b. Obor

Obor adalah tongkat dengan bahan mudah terbakar di salah satu ujungnya, yang dinyalakan dengan api dan digunakan sebagai sumber cahaya. Obor Mumuan ini berbeda dari obor obor pada umumnya karena berbentuk

bertingkat dan menggunakan daun kelapa kering sebagai sarana untuk dibakar agar menghasilkan mumuan. Divisualisasikan melalui bentuk bertingkat obor mumuan dalam beberapa bentuk desain seperti ruffle dan juga detail pada desain.

c. Bakang-bakang

Bakang bakang merupakan hiasan yang digunakan untuk di penjor, berbentuk kepala ular cobra yang meliuk, memiliki rongga, dan menggunakan warna nude dari daun kelapa muda. Dianalogikan melalui bentuk meliuk beronga seperti bentuk bakang bakang pada umumnya pada desain dan potongan siluet juga teknik *manipulation fabric*.

d. Sandikala

Sandikala adalah cahaya berwarna merah kekuningan yang muncul ketika matahari terbit dan terbenam Sandikala Terjadi karena adanya pemancaran cahaya campuran warna merah, kuning, dan jingga oleh partikel di atmosfer. Ketiga warna tersebut memiliki frekuensi yang rendah sehingga tetap bergerak lurus di atmosfer.

Diterapkan melalui warna merah sandikala yang akan divisualisasikan menjadi warna yang akan digunakan pada karya.

e. Api

Api merupakan salah satu simbol yang sering digunakan dalam kegiatan keagamaan umat Hindu adalah api dalam maknanya sebagai Dewa Agni. Agni adalah dewa yang bergelar sebagai pemimpin upacara, dewa api, dan duta para dewa. Kata Agni berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti api. Api memiliki beberapa jenis Tingkatan api, Terdapat Api Biru, api putih, api berwarna kuning, jingga, dan merah. Api biru berbahan bakar gas serta mengalami pembakaran yang sempurna. Dianalogikan dengan warna biru api dan juga bentuk dari api akan diterapkan dengan *pattern* pada *fabric* yang akan digunakan.

4. Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization

Dalam menarasikan ide seni *fashion* kedalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi, Penulis menerapkannya pada tahapan-tahapan yang tersusun rapi. Tahapan membuat desain dua dimensi berdasarkan *moodboard* yang

dibuat. Sketsa diwujudkan berdasarkan konsep kesenian Tradisi Nagemumu. Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan. Terdapat desain busana *ready to wear*, busana *ready to wear deluxe*, dan busana *semi couture* yang masing-masingnya terdapat 3 desain sebagai bahan pertimbangan dan sebagai pilihan dalam pembuatan karya yang nantinya akan dipilih 1 desain pada setiap desain busana *ready to wear*, busana *ready to wear deluxe*, dan busana *semi couture*. *Design development* diciptakan berdasarkan kata kunci yang dipilih berdasarkan metode analogi. Berikut merupakan desain *development* dan desain terpilih dari karya busana tugas akhir berjudul NGASTITI PRALINA GENI :



Gambar 2 : *Design development RTW*
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)



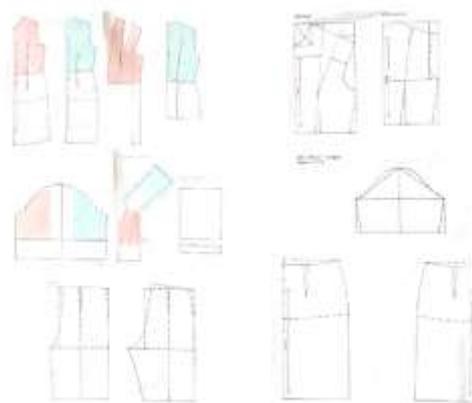
Gambar 3 : *Design development RTW Deluxe*
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)



Gambar 4 : *Design development semi couture*
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)

5. Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction

Tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin. Langkah awal pada tahap ini, yaitu membuat deskripsi desain memiliki tujuan untuk mempermudah proses pembuatan pola dan digunakan sebagai keterangan yang lebih detail dalam desain. Dengan dibuatnya deskripsi desain, proses penciptaan karya dapat terlaksana dengan terstruktur dengan baik. Selanjutnya adalah pembuatan pola yang akan akan menjadi acuan saat pemotongan pada kain. Berikut merupakan pola kecil dan besar dari busana desain terpilih



Gambar 5 : Pecah pola *Design*
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)

6. Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final and the final collection

Tahapan menuangkan ide-ide yang berasal daari kata kunci terpilih pada koleksi. Pada final collection akan menghasilkan 3 busana yaitu busana *ready to wear*, busana *ready to wear deluxe*, dan busana *Semi Couture*. Sebelumnya terdapat 9 buah desain lalu diseleksi sehingga menghasilkan 3 desain terbaik. Desain-desain busana ini mewakili kesenian debus yang kental dengan mistis dan hal yang tidak masuk dalam nalar. Pada debus ini menampilkan kesenian bela diri yang kebal dari senjata dan tusukan-tusukan selama pementasan berlangsung..



Gambar 6 : *final collection*
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)

7. Promotion-marketing, branding and sales (promosi)

Tahap kegiatan perancangan pagelaran busana atau fashion show. Untuk mengadakan pagelaran busana diperlukan untuk dilakukan perencanaan seperti konsep dan persiapannya. Adapun perencanaan konse dan persiapannya disiapkan berupa *Moodboard Fashion show*, *Site plan*, *Masterplan main stage*, *main stage runway*, *backstage*, *synopsis event*, *rundown*, *event management*.



Gambar 7 : Tahapan Perancangan Pagelaran
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)

8. Affirmation branding (afirmasi merek)



Gambar 8 : logo
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)

Nama Brand ini terinspirasi dari penulis sendiri yaitu Dian Oktaviani yang saya singkat menjadi *Divinze* yang disematkan kata *official* di belakangnya yang dimaksudkan adalah resmi milik pribadi. Lalu diambil 2 kata depannya yaitu D dan O yang didalam logo dibuat saling bertautan berada didalam lingkaran , yang dimana lingkaran itu sendiri memiliki makna yang dinamis, bergerak, memiliki kecepatan, sesuatu yang berulang, tidak terputus, tidak memiliki awal atau akhir, abadi, memiliki kualitas, dapat diandalkan, sesuatu yang sempurna, serta kehidupan. Dan makna dari warna emas yang digunakan dalam pembuatan logo ini yaitu melambangkan kesuksesan, kemewahan, kemenangan, kemakmuran dan juga prestasi. Untuk meningkatkan penjualan harus ada promosi dan branding. Berikut merupakan penunjang kegiatan penjualan untuk konsumen.



Gambar 9 : *Marketing plan*
(Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)

9. Navigating art fashion production by humanist capitalism method.

Tahapan ini produksi produk seni fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Tahap produksi adalah tahap dalam merencanakan produksi, mulai dari jumlah yang akan diproduksi, ukuran, modal, serta distribusi. Produk busana karya dengan judul

koleksi “Ngastiti Pralina Geni” dari brand Divinze Officia l ini diproduksi sesuai dengan konsep dan menghasilkan 3 busana. Tiga busana tersebut terdiri dari busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan busana *Semi Couture*. Berikut adalah rincian biaya produksi yang dihabiskan dalam pembuatan koleksi busana koleksi “Ngastiti Pralina Geni”:

a. *Ready to Wear*

Produksi busana *Ready to Wear* sebagian besar dilakukan menggunakan mesin, pengerjaan dimulai dari pembuatan pola, pemotongan bahan, proses jahit hingga tahap *finishing*.

b. *Ready to Wear Deluxe*

Ready to wear deluxe merupakan busana yang diproduksi terbatas sesuai dengan jumlah pembelian dari customer. Produksi pembuatan busana ini menggabungkan teknik mesin dan tangan. Kerumitan busana ini lebih tinggi dibandingkan dengan busana ready to wear

c. Busana *Semi Couture*

Busana Semi couture merupakan busana yang diproduksi secara khusus berdasarkan permintaan. Proses pembuatan busana ini membutuhkan teknik jahit tangan terampil dan membutuhkan waktu yang lebih banyak

10. Introducing the art fashion business (memperkenalkan bisnis seni fashion)



Gambar 10 : *Business Model* (Sumber : dokumen pribadi Dian, 2022)

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan *Business Model Canvas* atau bisnis kanvas yang bertujuan untuk mempermudah proses perancangan, pemasaran dan hal tentang bisnis. Bisnis kanvas ini berisi tentang dasar pemikiran bagaimana sebuah

organisasi terbentuk dan dapat di jalankan dengan baik. Bisnis model kanvas ini terdiri dari 9 hal penting seperti berikut:

- a) Customer segment, menggambarkan segmen pasar atau golongan konsumen yang akan dituju. *Brand Divinze Official* akan menyasarkan perempuan dengan rentan umur 17 hingga 30 tahun, memiliki ketertarikan terhadap fashion terutama dengan gaya modern namun tetap menyukai budaya dan *ethnic* dengan status social menengah ke atas dan orientasi pasar Internasional
- b) Value Propositions adalah kelebihan atau keunggulan produk yang *Divinze Official* akan mengutamakan kualitas *product* yang bagus dan mengeluarkan produk *sexy* dan *feminine outfit* tematik dan berseries. Menyediakan produk *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*.
- c) Channels adalah bagaimana perusahaan dalam menjangkau konsumen, Seperti dilakukannya promosi. Metode ini akan dilakukan dengan media sosial online seperti *instagram*, *website*, *youtube*, atau bekerja sama dengan influencer dan banyak lagi. Hal ini juga dapat mempermudah berkomunikasi dengan customer
- d) Customer Relationship (hubungan dengan pelanggan), membangun interaksi sebaik mungkin dengan review atau testimoni, menanyakan bagaimana pendapat mengenai pelayanannya, kualitas dan harga produk yang dibeli atau disewa, kemudian kepuasan pelanggan pada produk yang dibeli atau disewa melalui personal chat, maupun interaksi pada *social media*, *website* dan *email*.
- e) Revenue Streams merupakan penghasilan keuntungan perusahaan dari *value proposition*. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan online maupun *offline* (toko)
- f) Key Activities adalah kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan bisnis. Kegiatan yang dilakukan mulai dari

- research* dan *development*, *prototype/sample*, lalu *product*
- g) Key Partner merupakan pihak yang akan bekerjasama dalam mengoptimalkan sumber daya pada perusahaan. Pihak yang akan bekerjasama seperti *shipping service*, dan *supplier*
 - h) Key Resources adalah sumber daya yang digunakan untuk pertahanan bisnis. Hal yang harus dimiliki agar *key activities* dapat dijalankan dan *value proposition* bisa diberikan kepada *customer*, seperti menggunakan *designer*, *pattern maker*, *seamstress & tailor*, *marketing*, *partner relation*, dan *brand ambassador*
 - i) Cost structure adalah rincian biaya yang akan dikeluarkan dalam melakukan *key activities* dan hasilnya berupa *value proposition* seperti *production*, *prototype*, *resources & development*, pajak, gaji, transportasi, *advertisement* dan biaya lainnya

WUJUD KARYA

Hasil akhir busana *Ready to Wear*, *ready to Wear Deluxe*, dan *Haute couture* dalam koleksi Karya Ngastiti Pralina Geni sebagai berikut:

1. Perwujudan Ide Busana Dalam Gaya Ungkap Analogi

Berikut penjelasan Tradisi Ngemumu pada masyarakat Karangasem di Karangasem Manggis yang diwujudkan ke dalam busana *Ready to Wear*, *ready to Wear Deluxe*, dan *Haute couture* menggunakan gaya ungkap analogi

a. Kukul

Pada *keyword* ini Kukul divisualisasikan dengan detail bulat berongga pada setiap potongan bentuk desain dan juga bentuk memanjang tergantung divisualisasikan pada detail detail setiap desain. Realisasi kukul menjadi bagian penghubung yang menggantung pada tiap desain busana.

b. Obor

Pada *keyword* ini kata Obor dianalogikan melalui bentuk bertingkat obor mumuan dalam beberapa bentuk desain seperti *ruffle* dan juga detail pada desain.

c. Bakang-bakang

Pada *keyword* ini divisualisasikan menggunakan bentuk meliuk beronga seperti bentuk bakang bakang pada umumnya pada desain dan potongan siluet juga teknik *manipulation fabric*

d. Sandikala

Sandikala divisualisasikan Diterapkan melalui warna merah sandikala yang akan divisualisasikan menjadi warna yang akan digunakan pada karya.

e. Api

Pada *keyword* ini divisualisasikan dengan warna biru api dan juga bentuk dari api yang akan diterapkan pada *motif pada fabric* tenun ikat yang akan digunakan, percikan api juga dianalogikan menjadi chain atau rantai gold yang digunakan sebagai detail.

Estetika pada karya *ready to wear* akan dianalisa menggunakan prinsip dan elemen desain :

1. Elemen Desain

Titik : Titik pada busana *ready to wear* pada bagian button yang berada di kanan kiri pinggang dan juga *chain* penghubung pada top dan *pants*.

Garis : Garis pada busana *ready to wear* ini yaitu chain penghubung pecahan pada celana.

Bidang : Bidang pada busana *ready to wear* terdapat bidang belah ketupat pada motif kain.

Ruang : Ruang yang terdapat pada busana *ready to wear* ini pada *puff* di bagian celana.

Warna : Warna yang terdapat pada busana *ready to wear* ini adalah warna Biru dan juga dipadukan dengan sentuhan warna hitam, merah, kuning pada motif kain tenun ikat yang digunakan.

Tekstur : Tekstur yang ada pada busana *ready to wear* ini adalah pada kain novus licin dan pada kain tenun ikat memiliki tekstur timbul karena teknik yang digunakan dalam pembuatan kain yaitu dipintal dengan benang.

2. Prinsip Desain

Irama : Irama pada *ready to wear* pengulangan unsur rupa seperti titik pada bagian *chain* dan juga *ruffle* pada bagian lengan.

Kesatuan : Kesatuan pada busana *ready to wear* terlihat kesatuan terlihat pada perpaduan warna merah kuning dan hitam pada kain tenun ikat.

Keseimbangan : Keseimbangan pada busana *ready to wear* yaitu panjang tangan bagian

tangan kanan dan kiri, maupun panjang celana bagian kanan dan kiri yang seimbang.

Proporsi : Proporsi pada busana *ready to wear* ini menggunakan proporsi yang terlihat T .

Penekanan : Penekanan pada busana *ready to wear* penekanan terlihat pada penggunaan warna Biru yang dominan.

Estetika Karya *Ready to Wear Deluxe*

Estetika pada karya *ready to wear deluxe* akan dianalisa menggunakan prinsip dan elemen desain :

1. Elemen Desain

Titik : Titik pada busana *ready to wear deluxe* terdapat pada penggunaan *chain* dan bagian *button* di bagian tengah top dan celana.

Garis : Garis pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan *siluet* I yang membuat kesan lurus.

Bidang : Bidang pada busana *ready to wear deluxe* terdapat bidang setengah lingkaran pada *puff* lengan kanan dan kiri.

Ruang : Ruang pada busana *ready to wear deluxe* ini terletak pada kerutan pada bagian lengan.

Warna : Warna pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan kain warna Biru pada celana dan juga dipadukan dengan sentuhan warna hitam, merah, kuning pada motif kain tenun ikat dan juga kain novus pada Top.

Tekstur : Tekstur yang ada pada busana *ready to wear* ini adalah pada kain *novus* licin dan pada kain tenun ikat memiliki tekstur timbul karena teknik yang digunakan dalam pembuatan kain yaitu dipintal dengan benang.

2.Prinsip Desain

Prinsip desain yang terdapat pada busana *Ready to wear deluxe* Koleksi Koteklema Neva Nuang :

Irama : Irama pada *ready to wear deluxe* pengulangan unsur rupa seperti bentuk bulat pada *chain* dan *manipulation fabric* pada bagian sambungan celana.

Kesatuan : Kesatuan pada busana *ready to wear* terlihat kesatuan terlihat pada perpaduan warna merah kuning dan hitam pada kain tenun ikat.

Keseimbangan : Keseimbangan pada busana *ready to wear deluxe* yaitu bagian kanan dan kiri yang seimbang.

Proporsi : Proporsi pada busana *ready to wear deluxe* proporsi terlihat simetris keseluruhan.

Penekanan : Penekanan pada busana *ready to wear deluxe* penekanan terlihat pada

penggunaan warna Biru yang dominan pada celana dan juga warna merah pada *Top*.

Estetika Karya *Semi Couture*

Estetika pada karya *semi couture* akan dianalisa menggunakan prinsip dan elemen desain :

1. Elemen Desain

Titik : Titik pada busana *semi couture* terdapat pada payet tabur yang dipasang pada *top* dan pada rok bagian bawah.

Garis : Garis pada busana *semi couture* terdapat pada bagian *chain* penyambung antara top dan rok.

Bidang : Bidang pada busana *semi couture* terdapat bidang trapesium pada bentuk *skirt* bagian atas.

Ruang : Ruang pada busana *semi couture* ini terletak pada kerutan pada bagian lengan kanan dan kiri

Warna : Warna pada busana *semi couture* menggunakan kain warna merah dan juga perpaduan warna merah, kuning, juga hitam pada kain tenun ikat.

Tekstur : Tekstur yang ada pada busana *ready to wear* ini adalah pada kain *novus* licin dan pada kain tenun ikat memiliki tekstur timbul karena teknik yang digunakan dalam pembuatan kain yaitu dipintal dengan benang.

2.Prinsip Desain

Prinsip desain yang terdapat pada busana *semi couture* Koleksi Koteklema Neva Nuang :

Kesatuan : Kesatuan pada busana *semi couture* terlihat kesatuan terlihat pada perpaduan warna merah pada kain *novus* yang terlihat licin dan juga tenun ikat yang memiliki sedikit tekstur timbul.

Keseimbangan : Keseimbangan pada busana *semi couture* yaitu bagian rok yang memiliki *flowing* dan juga *ruffle* yang sama .

Proporsi : Proporsi pada busana *semi couture* proporsi terlihat Asimetris pada bagian top dan simetri pada bagian rok.

Penekanan : Penekanan pada busana *semi couture* penekanan terlihat pada penggunaan *ruffle* pada bagian rok dan juga kain tenun ikat pada bagian top.

Irama : Irama pada busana *semi couture* terlihat pada *ruffle* yang senada dan juga *chain*.

SIMPULAN

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir, penulis mengambil kesenian Tradisi Nagemumu sebagai ide pemantik dalam pembuatan karya. Terdapat 5 kata kunci yang dihasilkan dari melakukan riset pada beberapa sumber terpercaya.

Katakunci tersebut yaitu kulkul, obor, bakang-bakang, sandikala dan api. Analogi menjadi metode penting dalam menuangkan ide-ide dalam desain yang diwujudkan pula menggunakan metode. proses penciptaan karya fashion FRANGIPANI sebagai acuan dalam penggarapan karya Tugas Akhir. Metode yang di ambil dari disertasi : Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, tahun 2016 meliputi penggalan ide, riset, analisa elemen estetis, pengembangan desain, pembuatan sampel, singularitas produk, promosi, afirmasi branding, hingga bisnis fashion. Produk busana yang tercipta memiliki nilai estetika yang dianalisis menggunakan prinsip dan elemen desain. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibidang fashion dengan teori analogi tradisi Ngemumu yang mengaplikasikan Kain Tenun ikat sebagai unsur dari ciri khas PT. Erika Peña Boutique tersebut ke dalam karya tugas akhir yang akan dibuat menjadi modern style. .

Penulis berharap dengan penulisan artikel ini dapat memberi manfaat, ilmu, serta keterampilan yang didapat penulis dalam proses penciptaan karya berjudul Ngastiti Pralina Geni yang mengangkat kebudayaan nusantara. Dengan mengangkat budaya dapat melestarikan keunikan-keunikan yang ada di nusantara serta dapat memberikan informasi secara ringkas tentang kebudayaan Tradisi Ngemumu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, I Gede Rudia. 2003. Pengetahuan dasar Agama Hindu. Jakarta: Pustaka Mitra Jaya.
- Fashion sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi. Trisnawati, Tri Yulia. 2011. Semarang : the Department of Communication, Faculty of Information Technology and Communication, Universitas Semarang, 2011, Vol. III.
- Fitinline. 2018. Fitinline. (Online) 5 Desember 2018. <https://fitinline.com/article/>
- Kintakun Collection. 2020. (Online) 11 Desember 2020. <https://store.kintakunbedcover.co.id/2022/02/26/sprei-microfiber-vs-cotton/>
- Knitto Textile. 2020. (Online) 16 April 2020. <https://blog.knitto.co.id/bahan-babyterry/>
- Putra, Widiasta, W., 2017. Tradisi Ngemumu Dalam Upacara Usabha Dalem Desa Manggis Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Jurnal Penelitian Agama Hindu. 1(2):282-288.
- Putri, D. 2013. Menyelami Prinsip-Prinsip Desain Grafis. <https://idseeducation.com/> <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-desain.html> \
- Pengertian Desain: Fungsi, Tujuan, Prinsip, dan Jenis Desain. [Online] <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-desain.html>.
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Sanyoto, E. S. 2005. Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (NIRMANA). Yogyakarta. Jalasutra.
- Suparta, I Made. 2010. Unsur-unsur Seni Rupa. Denpasar. Repostory Jurnal ISI Denpasar.
- Tim Penyusun. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih serta rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya artikel berjudul Ngastiti Pralina Geni dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih terhadap dosen pembimbing I Bapak I Made Radiawan, serta dosen pembimbing II Bapak I Gusti Bagus Priatmaka dan mitra Ibu Dara Aulia Murtiani dalam pembimbingan yang selalu memberikan masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini, serta pihak-pihak lain yang juga telah membantu tidak dapat disebutkan satu persatu senantiasa menjadi pendukung selama pembuatan artikel ini.